I
NAN

KETERKAITAN TINGKAT KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP NILAI TAMBAH, EFISIENSI DAN JUMLAH PERUSAHAAN DALAM INDUSTRI SEMEN DI INDONESIA

Skripsi Oleh :

DODI PUADI
NIM. 01061002018
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
2011

07

S
338.5207
Dod
k
2011

KETERKAITAN TINGKAT KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP NILAI TAMBAH, EFISIENSI DAN JUMLAH PERUSAHAAN DALAM INDUSTRI SEMEN DI INDONESIA

UPT PERPUSTAKAAN

Skripsi Oleh :

DODI PUADI
NIM. 01061002018
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
2011

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA	: DODI PUADI
NIM	: 01061002018
JURUSAN	: EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH	: EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI	: KETERKAITAN TINGKAT KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP NILAI TAMBAH, EFISIENSI DAN JUMLAH PERUSAHAAN DALAM INDUSTRI SEMEN DI INDONESIA

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 10 Mei 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 10 Mei 2011

Ketua,	Anggota,	Anggota,
Tatang Abdul Madjid, M.Si, Ph.D	Drs.Muhammad Teguh,M.Si	Drs.Harunnurrasyid , M.Com
NIP. 19520605 198503 1 003	NIP. 19610808 198903 1 003	NIP. 19600209 198903 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Azwardi, M.Si
NIP. 19680518 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DODI PUADI

NIM : 01061002018

Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN

Fakultas : EKONOMI

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

KETERKAITAN TINGKAT KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP NILAI TAMBAH, EFISIENSI DAN JUMLAH PERUSAHAAN DALAM INDUSTRI SEMEN DI INDONESIA

Pembimbing

Ketua : Tatang Abdul Madjid, M.Si, Ph.D

Anggota : Drs. Muhammad Teguh, M.Si

Tanggal diuji : 10 Mei 2011

adalah benar-benar hasil karya saya di bawah bimbingan tim pembimbing.

Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaan saya.

Indralaya, Mei 2011

METERAI TEMPEL 2F56CAAF460132427 6000

Yang memberi pernyatan,

Dodi Puadi

NIM. 01061002018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Bismillahi tawakaltu 'alallah wala haula wala quwatta illa billah"

"Kesuksesan sejati adalah merupakan kristalisasi dari semua kesulitan dan kegagalan yang mampu kita atasi"

"Fa inna ma'al usri yusro. Inna ma'al usri yusro. Fa iza faragta fanzab. Wa ila rabbika fargab"(QS. Al insyirah : 5-8)

"Ora Et Labora"

"Fa bi ayyi ala'i rabbikuma tukazziban"(QS. Ar Rahman)

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

- ***Orang tuaku tercinta, Papa & Mama***
- ***Almamaterku***

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izinNya jualah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Keterkaitan Tingkat Konsentrasi Industri Terhadap Nilai Tambah, Efisiensi Dan Jumlah Perusahaan Dalam Industri Semen Di Indonesia**. Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Industri, Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan, Dan Bab VI Kesimpulan dan Saran. Data utama yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan pusat statistik (BPS), yaitu Statistik Industri Besar dan Sedang pada Industri Semen Indonesia (ISIC : 26411) tahun pengamatan 1993 sampai 2008.

Hasil penelitian menujukkan bahwa selama 16 tahun tersebut, konsentrasi industri semen Indonesia cenderung meningkat. Selain itu tingkat efisiensi industrinya juga tergolong efisien, hal ini dapat terlihat dari peningkatan efisiensi yang terus bertambah dari tahun ke tahun.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan pengambilan kebijakan industri dan sebagai bahan masukan akademisi bagi penelitian ekonomi pembangunan khususnya ekonomi industri. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan dan demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya Akhirnya dengan rendah hati penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Namun, perbaikan dan saran bagi penulis tetap menjadi prioritas sehingga skripsi ini mencapai kesempurnaan untuk masa-masa berikutnya. Tidak lupa ucapan terima

kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan dukungan baik moril maupun materiil dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Allah SWT atas segala Rahmat dan KaruniaNya dalam hidup
2. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Prof. H. Syamsurijal, AK.,Ph.D, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Dr. Azwardi, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Drs. Nazeli Adnan, M.Si, Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Tatang Abdul Madjid, M.Si, Ph.D, Pembimbing I Skripsi dan Drs. Muhammad Teguh,M.Si, Pembimbing II Skripsi. Terima kasih atas waktu, ilmu dan kesabaran yang diberikan kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
7. Drs. Harunnurrasyid, M.Com, Dosen penguji komprehensif. Terima kasih atas masukan-masukan yang diberikan kepada penulis.
8. Prof. Dr. H. Taufiq Marwa, M.Si, Pembimbing Akademik. Terima kasih atas waktu, ilmu dan nasehat-nasehat yang diberikan selama ini.
9. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

10. Kedua orang tua tercinta, Repuadi, SE, MM. dan Sundari, SH. Terima kasih untuk segala hal yang terbaik yang selalu diberikan kepada penulis, Dodi rindu Mama.
11. Kakak dan Adikku tersayang, Repsun Devit, SH. dan Dessy Amalia, terima.kasih untuk doa dan semangat yang diberikan kepada penulis.
12. Buat yang tersayang Vera Tetra Teresya, SE. Terima kasih atas semua doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
13. Seluruh Keluarga tercinta yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas doa dan nasehat yang selalu diberikan kepada penulis.
14. Sahabat-sahabatku yang luar biasa tempat berbagi suka dan duka selama penulis menjalani kehidupan kampus Vardhamana, Robi, Andika, Hadinata, Rangga, Abu, Iqbal, Lyondi, Rudi, Ari, Ariesnu, Fikri, Sapto dan Charli.
15. Buat sahabatku IC EP 2006 Andri, Didi, Rima, Robi, Dwi dan Alvin banyak kenangan yang tak kan terlupakan bersama kalian.
16. Kakak dan adek tingkat di BEM dan BO Ukhuwah (sekarang I-Cost) terima kasih telah mewarnai kehidupan organisasi penulis selama di kampus.
17. Teman-teman seangkatan di Jurusan Ekonomi Pembangunan tahun 2006 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Terimakasih atas bantuan dan pertemanannya selama ini.
18. Para kakak dan adik tingkat Jurusan Ekonomi Pembangunan yang budiman, terima kasih atas bantuan dan kebaikan kalian semua.
19. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
20. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimkasih yang sebesar-besarnya.

Ucapan terima kasih khusus, penuh hormat dan sujud kepada Kedua orang tuaku, Papa dan Mama. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT membalas budi baiknya dan berkah kepada kita semua, Amin.

Penulis,

Dodi Puadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
ABSTRAKSI xiii
ABSTRACT xiv

BAB I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Perumusan Masalah 11
1.3. Tujuan Penelitian 11
1.4. Manfaat Penelitian 12

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Landasan Teori 13
2.1.1 Teori Industri 13
2.1.2. Teori Organisasi Industri 14
2.1.3. Konsentrasi Industri 24
2.1.4. Efisiensi 28
2.1.5. Nilai Tambah 30
2.1.6. Jumlah Perusahaan 31
2.2. Penelitian Terdahulu 33
2.3. Kerangka Pikir 34
2.4. Hipotesis 34

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN
3.1. Ruang Lingkup Penelitian 35

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR: 110612
TANGGAL : 25 MAY 2011

3.2. Metode Pengumpulan Data 35
3.3. Batasan Operasional Variabel..... 36
3.4. Teknik Analisis 38
3.4.1. Uji Regresi..... 39
3.5. Batasan Variabel 42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Industri Semen Indonesia 44
4.1.1. Deskripsi Produk 44
4.1.2 Proses Pembuatan Semen 46
4.1.3. Perkembangan Industri Semen Di Indonesia 47
4.1.3.1.PT. Indocement 47
4.1.3.2.PT. Semen Cibinong 48
4.1.3.3.PT. Semen Bosowa..... 48
4.1.3.4.PT. Semen Gresik 49
4.1.3.5.PT. Semen Baturaja 49
4.1.3.6.PT. Semen Kupang 50
4.1.4. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Dan Nilai Output..... 51
4.2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan 55
4.2.1. Konsentrasi Industri 55
4.2.2. Analisis Efesiensi Industri Semen Indonesia..... 58
4.2.3. Analisis Jumlah Perusahaan Industri Semen Di Indonesia 64
4.2.4. Analisis Kuantitatif Keterkaitan Konsentrasi Industri (CR4) Terhadap Nilai Tambah, Efisiensi Dan Jumlah Perusahaan 65
4.2.4.1.Uji Regresi..... 68
4.2.4.2.Uji Autokorelasi..... 70

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 74
5.2. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil Pabrik Semen Indonesia 9

Tabel 3.1. Penentuan Autokorelasi..... 42

Tabel 4.1. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja dan Output Industri Semen Indonesia Tahun 1993-2008 53

Tabel 4.2. Perkembangan Rasio Konsentrasi CR4 (Nilai Tambah) Industri Semen di Indonesia Tahun 1993-2008..... 56

Tabel 4.3. Nilai Tambah, Biaya Madya dan Efesiensi Industri Semen Indonesia Tahun 1993-2008 61

Tabel 4.4. Jumlah Perusahaan Industri Semen Indonesia Tahun 1993-2008 64

Tabel 4.5. Konsentrasi Rasio (CR4), Nilai Tambah dan Efisiensi Industri Semen Indonesia Tahun 1993-2008 67

Tabel 4.6. Hasil Estimasi Regresi Metode OLS 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Penguasaan Pasar Oleh Industri Semen Indonesia Tahun 2003 10

Gambar 2.1. Kerangka Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja 17

Gambar 2.2. Model Organisasi Industri 19

Gambar 2.3 Ongkos Rata-Rata Pasar Oligopoli 22

Gambar 2.4 Keuntungan Maksimum Pada Pasar Persaingan Tidak Sempurna (Oligopoli) 23

Gambar 2.5. Kerangka Pikir 34

Gambar 4.1 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Industri Semen Indonesia .. 55

Gambar 4.2. Perkembangan Jumlah Output Industri Semen Indonesia 54

Gambar 4.3. Perkembangan Rasio Konsentrasi CR4 (Nilai Tambah) Tahun 1993-2008 57

Gambar 4.4. Perkembangan Nilai Tambah Tahun 1993-2008 59

Gambar 4.5. Biaya Madya Industri Semen Indonesia Tahun 1993-2008..... 60

Gambar 4.6. Efisiensi Industri Semen Indonesia Tahun 1993-2008..... 62

Gambar 4.7. Jumlah Perusahaan Industri Semen Indonesia Tahun 1993-2008.. 65

KETERKAITAN TINGKAT KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP NILAI TAMBAH, EFISIENSI DAN JUMLAH PERUSAHAAN DALAM INDUSTRI SEMEN DI INDONESIA

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan serta hubungan konsentrasi industri terhadap nilai tambah, efisiensi dan jumlah perusahaan pada industri semen Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif, dimana analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *Eviews 6.*Untuk mengamati konsentrasi industri maka dipilih dengan menggunakan rasio konsentrasi nilai tambah 4 perusahaan terbesar (CR4) sebagai alat ukurnya. Kurun waktu pengamatan adalah 16 tahun dari tahun 1993 sampai dengan 2008. Hasil pengamatan pada kasus industri semen ini rasio konsentrasi nilai tambah 4 perusahaan terbesar (CR4) rata-rata pada industri semen indonesia adalah berada di oligopoli tingkat ketiga berdasarkan pengelompokan oleh Bain selama enam belas tahun pengamatan. Pada pengamatan kaitan efisiensi, jumlah perusahaan dan nilai tambah dengan kontribusinya terhadap rasio konsentrasi nilai tambah (CR4) pada industri semen Indonesia didapati pengaruh yang relatif kuat dan bernilai positif pada nilai tambah dan negatif untuk jumlah perusahaan dan efisiensi. Hal ini terlihat dari hasil regresi antara rasio konsentrasi 4 perusahaan terbesar industri semen dengan nilai tambah,efisiensi dan jumlah perusahaan, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,791198 Koefisisen R^2 ini menunjukkan bahwa variabel nilai tambah,efisiensi dan jumlah perusahaan mampu menjelaskan variabel konsentrasi rasio (CR4) sebesar 79,12 %, sisanya 20,88% dijelaskan faktor lain diluar model. Selanjutnya Koefisien korelasi (R) sebesar 0.738998 juga menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi pengaruh nilai tambah,efisiensi dan jumlah perusahaan terhadap konsentrasi rasio (CR4) sebesar 73,90 %. Sedangkan hubungan bersifat positif yang berarti bila tingkat nilai tambah mengalami peningkatan maka persentase tingkat konsentrasi rasio (CR4) juga akan mengalami peningkatan. Hubungan bersifat negatif yang berarti bila tingkat efisiensi dan jumlah perusahaan mengalami peningkatan maka persentase tingkat konsentrasi rasio (CR4) akan mengalami penurunan.

Kata Kunci : Oligopoli, Efisiensi,Nilai Tambah, Jumlah Perusahaan, Konsentrasi Rasio (CR4)

THE CORRELATION OF THE LEVEL OF INDUSTRY CONCENTRATION ON THE VALUE ADDED, EFFICIENCY AND THE NUMBER OF COMPANIES IN THE CEMENT INDUSTRY IN INDONESIA

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation of the industry concentration on the value added, efficiency and the number of companies in Indonesian cement industry. This study used quantitative and qualitative analysis techniques. Quantitative analysis used multiple regression analysis with the Eviews 6. The concentration ratio of value added of four largest companies (CR4) is used as the measuring tool to observe the industry concentration. Observation period is 16 years from 1993 until 2008. The result of observation of the cement industry is the concentration ratio of value added of four largest companies (CR4) in Indonesian cement industry is in oligopoly in the third level on the basis of grouping by Bain for sixteen years of observation. In terms of efficiency observations, the number of companies and value-added contribution to value-added concentration ratio (CR4) in the Indonesian cement industry shows a relatively strong influence and positive value added and negative for the number of companies and efficiency. It can be seen from the results of regression between the ratio of concentration of four largest companies in cement industry with value-added, efficiency and the number of companies. The result is the coefficient of determination (R2) is 0.791198. Coefficients R2 shows that the variable value, efficiency and the number of companies indicate the variable concentration ratio (CR4) of 79.12%; the remaining 20.88% was described by other factors outside the model. Furthermore, the coefficient correlation (R) is 0.738998. It also shows the influence of independent variables on the dependent variable. So the influence of added value, efficiency and the number of companies on the concentration ratio (CR4) is 73.90%. While the relationship is positive which means if the level of value added increases, the percentage level of concentration ratio (CR4) will also increase. The relationship is negative which means if the level of efficiency and the number of companies increase, the percentage level of concentration ratio (CR4) will decrease.

Keywords: Oligopoly, Efficiency, Value Added, Number of Companies, Concentration Ratio (CR4)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 menyebabkan pertumbuhan negatif pada segala sektor Indonesia. Krisis ekonomi tersebut juga menyebabkan pertumbuhan yang negatif pada sektor konstruksi. Pertumbuhan yang negatif pada sektor konstruksi tersebut menyebabkan penurunan pada permintaan semen. Pada tahun 2000 terjadi pertumbuhan yang membaik pada sektor konstruksi yang disebabkan tingginya permintaan akan semen dalam negeri .

Dari peningkatan pertumbuhan sektor kontruksi dan permintaan akan semen dalam negeri, maka pada segi konsumsi semen di Indonesia juga terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan yang terjadi pada permintaan semen dikarenakan semen tergolong bahan bangunan yang banyak digunakan pada berbagai jenis bangunan fisik. Kenaikan dari pertumbuhan sektor konstruksi tersebut juga dipicu oleh perkembangan total dari kapasitas produksi semen.

Perusahaan semen di Indonesia pada tahun 2002 berjumlah sembilan perusahaan yang bertahan dan semuanya tergabung dalam Asosiasi Semen Indonesia (ASI). Kepemilikan perusahaan semen Indonesia terdiri dari lima perusahaan pemerintah dan empat perusahaan swasta yaitu PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Gresik Tbk, PT. Semen Holcim, PT. Semen Padang, PT. Semen Tonasa, PT. Seman Andalas Indonesia, PT. Semen Bosowa Maros, PT. Baturaja, PT. Semen Kupang . Pada tahun 2005 perusahaan semen berkurang menjadi delapan perusahaan, ini dikarenakan PT. Semen Andalas

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

Indonesia yang terdapat di Aceh tutup akibat pabriknya terkena musibah bencana alam.

Dari segi jumlah produsennya, perusahaan semen pemerintah lebih mendominasi pasar, akan tetapi dari segi total produksi semen Nasional perusahaan swasta yang cenderung menguasai pasar. Persaingan tertinggi yang paling mendominasi pasar industri semen di Indonesia antarkepemilikan perusahaan pemerintah dan swasta.

Silalahi (2003) menyatakan pada saat ini, industri semen Indonesia pada hakekatnya dikuasai oleh tiga perusahaan, yang kebetulan semuanya sudah merupakan perusahaan terbuka, yaitu Semen Gresik Grup merupakan pemimpin pasar dengan total kapasitas produksi sebesar 17,25 juta ton dan merupakan 40% dari seluruh kapasitas industri semen di Indonesia. Kapasitas sebesar itu merupakan gabungan kapasitas seluruh perusahaannya, yang terdiri dari Semen Gresik sendiri, Semen Padang, dan Semen Tonasa. Semen Gresik, dengan fasilitasnya yang dewasa ini berlokasi di Gresik dan Tuban, memiliki kapasitas produksi sebesar lebih dari 8,2 juta ton, sementara Semen Padang memiliki kapasitas produksi sebesar 5,57 juta ton dan Semen Tonasa mampu menghasilkan semen sebanyak 3,48 juta ton. Ketiga perusahaan tersebut menjadi bagian Semen Gresik Grup pada 15 September 1995. Dengan rencana ekspansi yang sudah diberitakan di media untuk pembangunan pabrik baru dengan kapasitas 2,5 juta ton di unit usaha Semen Tonasa, maka kapasitas PT. Semen Tonasa akan mencapai sekitar 6 juta ton jika pembangunan pabrik tersebut terlaksana. Sementara itu, Semen Gresik Grup akan memiliki kapasitas seluruhnya hampir mencapai 20 juta ton.

Semen Gresik Grup sempat mengalami goncangan akibat konflik internal yang terjadi sebagai akibat resistensi dilakukannya privatisasi perusahaan tersebut ke Cemex, produsen semen dari Mexico. Cemex, yang saat ini menguasai 25,5% saham Semen Gresik, menuntut untuk bisa melaksanakan opsi yang dijanjikannya dan akhirnya membawa kasusnya ke Arbitrase Internasional. Sementara itu, konflik yang serius bahkan berlangsung agak lama di Semen Padang, sebelum akhirnya manajemen yang baru mengambil alih operasi perusahaan di tahun 2003. Pada waktu itu Pemerintah bahkan sempat terpojok dan berniat melakukan *spin-off* Semen Padang dari Semen Gresik. Namun manajemen baru berhasil menguasai keadaan, melakukan konsolidasi dan dewasa ini bahkan berhasil menyumbangkan laba yang lumayan besar pada tahun 2005 yang lalu. Semen Gresik secara keseluruhan bahkan melaporkan tercapainya kenaikan keuntungan yang sangat dramatis, yaitu hampir 80% sehingga mencapai Rp. 963,8 milyar atau hampir mencapai Rp. 1 trilyun.

Cemex, yang berdiri tahun 1906 di Mexico, merupakan perusahaan yang berkembang secara progresif di negaranya. Setelah menguasai pasar di Mexico dan menjadi salah satu dari sepuluh besar perusahaan semen dunia, Cemex akhirnya mulai merambah pasar regional, yaitu di negara-negara Amerika Latin, Texas, dan bahkan mulai mengakuisisi perusahaan semen di Spanyol. Cemex menjadi semakin agresif dengan melakukan berbagai akuisisi di Asia, yaitu di Filipina, Muangthai, Bangladesh, United Arab Emirates, dan Indonesia. Dewasa ini Cemex merupakan perusahaan semen ketiga di seluruh dunia dimana pada tahun 2004 telah menghasilkan penjualan bersih sebesar 8,2 milyar dolar AS.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham New York tersebut menghasilkan kinerja saham yang jauh melampaui S&P 500.

Barangkali oleh karena prospek yang bagus inilah terbetik kabar tertariknya Lafarge, sebuah perusahaan semen dari Perancis, untuk mengambil alih saham yang dewasa ini dimiliki oleh Cemex. Lafarge adalah perusahaan semen terbesar di dunia dengan operasi di sekitar 75 negara dan terdaftar di bursa saham New York dan Paris. Tahun 2005 penjualan dari Lafarge mencapai 16 milyar Euros. Dengan adanya kemungkinan diambil-alihnya saham Cemex oleh Lafarge, maka hal itu membuat industri semen Indonesia berpotensi dikuasai oleh industri semen Eropa, yaitu Heidelberger dari Jerman, Holcim dari Swiss, dan Lafarge dari Perancis. Perkembangan semacam ini perlu dicermati, karena potensi terjadinya kartel yang akan berperan besar dalam penentuan harga semen, yang lebih tinggi, bukan tidak mungkin akan terjadi.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, merupakan pemain terbesar kedua dengan total kapasitas sebesar 16,5 juta ton atau 37% dari seluruh kapasitas terpasang industri semen di Indonesia. Kapasitas pabrik sebesar ini diperoleh dari 12 pabriknya, dimana 9 pabrik terletak di Citeureup, Bogor, 2 pabrik di Palimanan, Cirebon, dan sebuah pabrik lagi di Kotabaru, Kalimantan selatan. Krisis yang mendera Indonesia pada tahun 1997 yang lalu akhirnya membuat Indocement harus merelakan terjadinya pergeseran kepemilikan. Sejak tahun 2003, mayoritas saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa dimiliki oleh HC. Indocement GmbH, yang merupakan bagian dari Heidelberger Group, sebuah grup perusahaan semen dari Jerman. Selebihnya saham tersebut dimiliki oleh PT. Mekar Perkasa dan oleh masyarakat umum dan koperasi.

Heidelberger Cement sendiri merupakan grup perusahaan besar yang merupakan perusahaan semen keempat di dunia. Pada tahun 2005 grup perusahaan tersebut berhasil mencapai penjualan sekitar 7,8 milyar Euro atau sekitar 65 juta ton dari berbagai pabriknya di seluruh dunia. Baru-baru ini perusahaan tersebut juga memasuki pasar India dengan menggandeng Indorama Group, sebuah grup perusahaan dari Indonesia yang.dimiliki oleh keluarga SP. Lohia, yang telah memiliki pabrik semen dengan kapasitas 750 ribu ton di sekitar Mumbai. Dengan pasar yang besarnya sekitar 135 juta ton per tahun, maka investasi di India tersebut merupakan *entry point* bagi pasar yang sangat besar tersebut.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa, yang berdiri pada tahun 1985 dan yang awalnya merupakan merger dari 6 perusahaan yang memiliki 8 pabrik semen, melakukan ekspansi pertama dengan melakukan akuisisi dari pabrik semen di Palimanan. Perusahaan tersebut kemudian membangun pabrik yang kesepuluh di Palimanan dengan kapasitas 1,2 juta ton. Indocement kemudian membangun pabrik baru di Citeureup dengan kapasitas 2,4 juta ton. Terakhir, Indocement mengakuisisi pabrik semen miliki PT. Indo Kodeco di Kalimantan Timur sehingga menjadi pabriknya yang keduabelas.

Dalam tahun 2005 yang lalu, PT. Indocement Tunggal Prakarsa membukukan laba bersih sebesar Rp. 740 milyar. Jumlah tersebut merupakan kenaikan sebanyak lebih dari enam kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 116 milyar. Kenaikan tersebut selain memang disebabkan oleh hilangnya kerugian selisih kurs, yang tahun sebelumnya

mencapai hampir Rp. 500 milyar, juga disebabkan oleh hal yang lebih fundamental, yaitu kenaikan laba kotor sekitar Rp. 500 milyar.

Dengan kinerja yang tercapai di tahun 2005 yang lalu, antara lain dengan melipat gandakan laba bersih sehingga mencapai Rp. 740 milyar, PT. Indocement memiliki kemampuan untuk melakukan ekspansi lebih lanjut dengan menggunakan modal sendiri di tahun 2006 ini. Terlebih lagi dengan dukungan bank maupun juga pemiliki modal yang sangat kuat dari perusahaan induknya di Jerman, Indocement akan muncul sebagai kekuatan yang tangguh maupun juga akan mungkin menjadi basis produksi bagi pasar lainnya di luar Indonesia.

PT. Semen Cibinong Tbk, yang baru-baru ini berubah nama menjadi PT. Holcim Indonesia Tbk merupakan pemain terbesar ketiga di Indonesia dengan kapasitas terpasang sebesar 7,9 juta ton dan terbagi di kedua pabriknya di Narogong dan Cilacap. Dengan produksi yang tercapai pada tahun 2005 sebesar 6,5 juta ton, PT. Holcim Indonesia menguasai pangsa pasar sebesar 15,2 %. Peningkatan pendapatan sebesar 27% sehingga mencapai Rp. 3 trilyun lebih pada tahun 2005 telah membuat PT. Holcim Indonesia Tbk berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp. 545 milyar, suatu kenaikan sebesar 58 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu PT. Holcim Indonesia melaporkan bahwa mereka mentargetkan untuk meningkatkan produksinya menjadi 7,9 juta ton. Ini berarti bahwa produksi tahun 2006 tersebut akan memanfaatkan seluruh kapasitas yang ada.

Dengan perkembangan yang positif di Indonesia, serta dengan dukungan yang kuat dari induk perusahaan mereka di Swiss, PT. Holcim Indonesia sungguh akan tampil sebagai pesaing yang kuat di tahun-tahun mendatang. Rencana

investasi pabrik baru di Jawa Timur akan menambah kapasitas mereka menjadi lebih dari 10 juta ton. Sementara itu lokasinya yang tersebar di tiga propinsi memungkinkan mereka melakukan efisiensi dalam biaya distribusinya. Perkembangan tersebut akan memberikan sumbangan bagi semakin kuatnya posisi Holcim Cement sebagai perusahaan semen terbesar kedua di dunia.

Dengan kapasitas terpasang sebesar 1,8 juta ton, PT. Bosowa menjadi pemain terbesar keempat dalam industri semen di Indonesia. Sebelum krisis, PT. Bosowa sebetulnya pernah merencanakan untuk melakukan ekspansi dengan menambah kapasitas produksinya. Namun krisis yang mendera perekonomian kita memaksa perusahaan tersebut untuk menahan diri. PT. Bosowa dewasa ini kuat merajai pasar di Sulawesi dan Indonesia Timur lainnya. Dengan terbelitnya Semen Kupang oleh masalah yang sangat pelik, maka pasar di daerah Flobamore (Flores, Sumba, Timor, Rote) juga secara pelahan dikuasai oleh Semen Bosowa yang didatangkan oleh para pedagang dengan perahu Bugis.

Yang menarik adalah PT. Semen Baturaja. Perusahaan yang memiliki pabrik klinker di Baturaja dan pabrik pengolahan semen di Palembang dan Panjang tersebut sempat juga terbelit oleh permasalahan yang membebani jalannya operasi perusahaan. Namun demikian, perusahaan mengalami *turn-around* dalam dua tahun terakhir. Bahkan untuk tahun 2005, sampai dengan bulan Oktober 2005 perusahaan sudah membukukan laba sebesar Rp. 20 milyar, melampaui prediksi sepanjang tahun yang sebesar Rp. 12,5 milyar. Ini berarti bahwa Semen Baturaja akan dapat membukukan laba sekitar Rp. 25 milyar, atau dua kali lipat proyeksi semula.

PT. Semen Kupang, yang merupakan *small mill* dengan kapasitas 570 ribu ton, mencoba menambah kapasitasnya dengan pabrik baru sebesar 300 ribu ton. Namun demikian, krisis tahun 1997 maupun juga belitan permasalahan yang lain telah membuat perusahaan tersebut menghentikan operasinya beberapa waktu yang lalu dan harus menghadapi permasalahan hutang yang cukup besar baik ke bank maupun beberapa suppliernya.

Dengan peta industri semen di Indonesia sebagaimana digambarkan di depan, maka tampak nyata bahwa industri semen di Indonesia dewasa ini sudah menjadi bagian dari jaringan industri semen internasional. Holcim Cement, Cemex, dan Heidelberger Cement yang merupakan perusahaan kedua, ketiga dan keempat di seluruh dunia sudah menancapkan kuku yang kuat di Indonesia. Bahkan jika saham Cemex jadi diambil alih oleh Lafarge, maka perusahaan semen terbesar di dunia pun juga ikut menancapkan landasan yang kuat di industri semen Indonesia. Dengan hadirnya Siam Cement, dan mungkin akan diikuti oleh banyak lagi perusahaan semen manca negara, maka akan semakin ramailah industri semen di Indonesia(winplus capital,2006: 2).

Tabel 1.1
Profil Pabrik Semen Indonesia

Nomor	Nama Perusahaan	Jumlah Pabrik	Kapasitas Pabrik (juta ton)
1	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk		17,25
	- Semen Gresik	4	8,20
	- Semen Padang	5	5,57
	-Semen Tonasa	3	3,48
2	PT. Indocement Tunggal Prakarsa		16,5
	- Pabrik Citeuireup	9	11,7
	- Pabrik Palimanan	2	2,4
	- Pabrik Kotabaru	1	2,4
3	PT. Holcim Indonesia Tbk		7,9
	- Semen Cibinong	3	3,4
	- Semen Nusantara	2	4,5
4	PT. Semen Bosowa	1	1,8
5	PT. Semen Baturaja (Persero)	3	1,2
6	PT. Semen Kupang	2	0,87
Total Kapasitas			**43,81**

Sumber: Website perusahaan, laporan tahunan dan informasi dari external relation perusahaan dalam winplus capital, 2006.

Berdasarkan data mengenai perusahaan semen di Indonesia tersebut maka dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana keterkaitan antara tingkat konsentrasi industri dengan nilai tambah, efisiensi dan jumlah perusahaan. Tingkat konsentrasi industri itu sendiri menggambarkan kemampuan satu atau beberapa perusahaan yang memiliki andil dan kemampuan untuk menguasai pasar. Antara tingkat konsentrasi dan kinerja pada dasarnya memiliki hubungan yang sangat erat. Ini dikarenakan konsentrasi industri yang tinggi menimbulkan beban dalam

perekonomian. Industri yang terkonsentrasi tinggi cenderung bersifat eksploitatif. Dengan jumlah yang mencapai sembilan perusahaan dapat diperkirakan persaingan dalam industri semen cukup ketat. Persaingan tersebut terutama pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai kapasitas produksi yang besar. Perusahaan-perusahaan pada industri semen yang memiliki konsentrasi tinggi memiliki kekuasaan mengatur keadaan pasar. Melalui market power yang dimilikinya, perusahaan industri yang mengusai keadaan pasar dapat secara bebas menentukan keadaan harga dan output yang dipasoknya ke dalam pasar guna meningkatkan kinerjanya. Ini dapat merugikan konsumen karena harga pasar cenderung tinggi bahkan diskriminatif.

Gambar 1.1
Penguasaan Pasar oleh Industri Semen Indonesia Tahun 2003

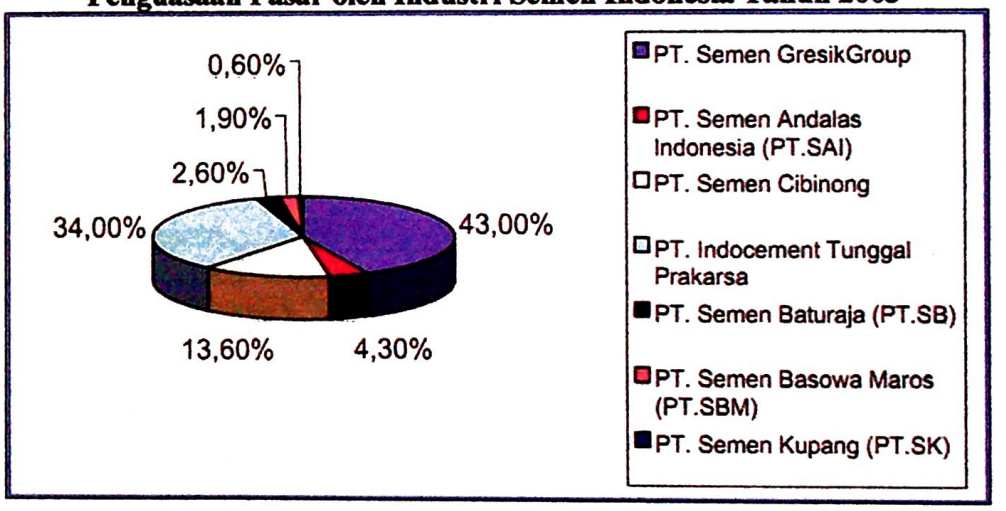

Sumber: Silalahi, 2003 : 5

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Fedderke,dkk dalam penelitianya yang berjudul Industry Concentration in South African Manufacturing:Trends and Consequences,1972-1996 (2005:29) menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara konsentrasi industri ke kinerja industri. Dan peningkatan konsentrasi pada umumnya menyebabkan pertumbuhan output yang

rendah,menaikkan biaya gaji pekerja,dan tingkat produktivitas kerja yang rendah. Untuk tujuan pertumbuhan,peningkatan konsentrasi membawa dampak konsekuensi negatif pada industri manufaktur Afrika Selatan. Lebih lanjut, temuan dari peningkatan tingkat upah relatif dan temuan dari penurunan produktivitas kerja disaat kenaikan tingkat konsentrasi membawa implikasi bahwa dampak dari peningkatan konsentrasi di industri manufaktur Afrika Selatan tidak sama dengan peningkatan efisiensi dari produksi.

Dalam penelitian ini tingkat konsentrasi industri diukur dengan CR4 yaitu kombinasi antara jumlah absolut dan ukuran distribusi 4 perusahaan terbesar dalam suatu industri.Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Keterkaitan antara Tingkat Konsentrasi Industri Terhadap Nilai Tambah, Efisiensi dan Jumlah Perusahaan Dalam Industri Semen Di Indonesia".**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah keterkaitan antara nilai tambah, efisiensi, jumlah perusahaan dan tingkat konsentrasi industri (CR4) pada industri semen di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara nilai tambah, efisiensi, jumlah perusahaan dan tingkat konsentrasi industri (CR4) pada industri semen di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini adalah :

1) Akademik : Memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu ekonomi dan memberikan masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai industri semen di Indonesia.
2) Operasional : Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan masukan pada pemerintah umumnya dan industri semen khususnya, dalam upaya mengembangkan Industri semen.

DAFTAR PUSTAKA

Aly,M.A. 2006. *Jenis Produk Pabrik Semen di Lingkungan ASI.* Warta Semen dan Beton Indonesia. Jakarta .www.google.co.id diakses 11/10/2010 .

BPS. *Statistik Industri Besar dan Sedang* berbagai tahun, Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.

Dumairi. 1996. *Perekonomian Indonesia.* PT. Erlangga. Jakarta.

Fedderke,johannes dan Gabor Szalontai.2005.*Industry Concentration in South African Manufacturing:Trends and Consequences,1972-1996.*School of economic University of Cape Town.www.google.co.id diakses 03/10/2010

Ferreira,fernando C.M.,Rafael dan Joao .2010.*The Regional Concentration of Industries and the Performance of Firms: a Multilevel Approach.* Brazilian Administration Review .www.google.co.id diakses 03/12/2010 .

Fitriani, Dwi. 2005. *Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Kinerja Keuntungan dan Efisiensi Industri Plywood di Indonesia.* Program Pasca Sarjana. Universitas Sriwijaya.

Greer, Gouglas. 1992. *Industrial Organization an Public Policy.* Mc Milan publishing company. USA.

Hasibuan, Nurimansjah. 1994. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi.* PT. Pustaka, LP3IS Indonesia.

.....1995. *Industri Pengolahan, Efisiensi dalam Prospek Daerah.* Prisma. Mei. Jakarta.

..... 2000. *Konsentrasi Industri yang Menindas.* FE Unsri. Palembang

Howe, Stewart, W.1978. *Industrial Economics: An Applied Approach.* The Macmillan Press LTD. USA.

Indonesian Commercial Newsletter. 2010. *Prospek Industri Semen Di Indonesia.* .www.google.co.id diakses 11/01/2011.

Kim, Jung Woo dkk. 2005 *Technical Efficiency in the Iron and Steel Industry.* www.google.co.id diakses 27/12/2010

Lipsey, Richard G. 1990. *Pengantar Mikroekonomi.* Penerbit Erlangga. Jakarta

Martin, Stephen. 1994. *Industrial Economics: Economics Analysis and Public Policy.* Prectice Hall, Englewood Cliffs . New Jersey.

Nicholson, Walter. 2002. *Introducing of Microeconomic Theory.* The Dryden Press. USA.

Purnomo, Hendro. 2011. *Lama "Tutup Warung", Semen Kupang Hidup Lagi Medio 2011.* www.google.co.id diakses 11/01/2011.

Silalahi, Udin. 2003. *Persaingan dalam Industri Semen Nasional.* CSIS. Jakarta. www.google.co.id diakses 03/02/2010 15:30

Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Ekonometrika Pengantar.* FE UGM.Yoyakarta.

Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Website PT. Semen Baturaja. 2011. www.google.co.id diakses 11/01/2011.

Winardi. 1998. *Kamus Ekonomi.* Bandung. Penerbit Alumni.

Winplus Capital. 2006. *Industri Semen Menggeliat Kembali.* .www.google.co.id diakses 11/01/2011.

Wirawan, Indra Sena. 2005. *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Tingkat Keuntungan Pada Industri Rokok Di Indonesia Periode 1988-2002.* Universitas sriwijaya.